

PENGARUH TADARUS AL QUR'AN TERHADAP ETIKA SISWA DI SMK ISLAM

NURUL HIKMAH

SANGATTA UTARA

Aprianti Astuti¹, Eko Nursalim², Abdul Khadir³.

¹²³STAI Sangatta, Kutai Timur

¹astutiaprianti212@gmail.com

²eko Nursalim@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is rooted in the urgency of building students' morality through consistent religious activities, particularly Quran recitation. The practice of Quran recitation is not merely a textual literacy routine, but rather a strategic medium for internalizing Islamic doctrine that has a systemic impact on the character construction and ethics of students. This study has the objective of measuring the magnitude of the influence of Quran recitation on student ethics at SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta Utara. The research approach taken is quantitative by implementing a simple linear regression method. The study population included 91 grade XI students, where the sample determination was carried out using a saturated sampling technique, so that all population entities were involved as subjects. The data collection procedure was carried out through observation, distribution of questionnaires with a Likert scale, and documentation studies. The research findings confirm the positive and significant contribution of Quran recitation activities to students' ethical behavior. Instrument validation shows a Cronbach Alpha reliability value for variable X of 0.872 and variable Y of 0.883, which is in the category range of 0.800 to 1.000, thus indicating a very strong level of consistency. The resulting regression equation is $Y = 22.274 + 0.706X$, which reflects the reliability of the data. The correlation coefficient or R was recorded at 0.747, indicating a strong correlation between the variables. The coefficient of determination or R Square value of 0.558 explains that Al-Quran recitation contributes 55.8 percent to the variation in student ethics. Based on the hypothesis test, the calculated t value obtained was 10.600, exceeding the t table of 1.987 at a significance level of 5 percent with a p value <0.001. These results form the basis for accepting the alternative hypothesis or H_a and rejecting the null hypothesis or H_0 .

Keywords: Quran Recitation, Student Etiquette, Islamic Character Education.

ABSTRAK

Latar belakang riset ini berakar pada urgensi pembentukan moralitas siswa melalui konsistensi aktivitas keagamaan, utamanya tadarus Al Quran. Praktik tadarus bukan sekadar rutinitas literasi tekstual, melainkan media strategis untuk

internalisasi doktrin Islami yang berdampak sistemik pada konstruksi karakter serta etika peserta didik. Studi ini memiliki objektif untuk mengukur magnitudo pengaruh tadarus Al Quran terhadap etika siswa di SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta Utara. Pendekatan riset yang ditempuh bersifat kuantitatif dengan mengimplementasikan metode regresi linear sederhana. Populasi penelitian mencakup 91 siswa kelas XI, di mana penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh entitas populasi dilibatkan sebagai subjek. Prosedur perolehan data dilaksanakan melalui observasi, penyebaran angket dengan skala Likert, serta studi dokumentasi. Temuan penelitian mengonfirmasi adanya kontribusi positif dan signifikan dari aktivitas tadarus Al Quran terhadap perilaku etis siswa. Validasi instrumen menunjukkan nilai reliabilitas Cronbach Alpha untuk variabel X sebesar 0,872 dan variabel Y sebesar 0,883, yang berada dalam rentang kategori 0,800 hingga 1,000, sehingga menunjukkan tingkat konsistensi sangat kuat. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 22,274 + 0,706X$, yang merefleksikan reliabilitas data. Koefisien korelasi atau R tercatat pada angka 0,747, mengindikasikan korelasi yang kuat antarvariabel. Nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,558 memberikan penjelasan bahwa tadarus Al Quran berkontribusi sebesar 55,8 persen terhadap variasi etika siswa. Berdasarkan uji hipotesis, nilai t hitung diperoleh sebesar 10,600, melampaui t tabel sebesar 1,987 pada taraf signifikansi 5 persen dengan p value < 0,001. Hasil ini menjadi basis penerimaan hipotesis alternatif atau H_a serta penolakan hipotesis nol atau H_0 .

Kata Kunci: *Tadarus Al-Qur'an, Etika Siswa, Pendidikan Karakter Islami*

A. Pendahuluan

Fondasi fundamental dalam konstruksi jati diri dan karakter manusia diletakkan melalui proses pendidikan.¹ Peserta didik tidak sekadar didorong untuk mengakumulasi pengetahuan teknis atau kecakapan praktis, melainkan diproyeksikan agar mampu menginternalisasi norma moral,

prinsip etika, serta dimensi spiritual sebagai pedoman perilaku saat berinteraksi dalam lingkup kemasyarakatan. Tantangan substansial kini muncul bagi institusi pendidikan tatkala globalisasi membawa akselerasi teknologi dan pertukaran informasi yang memicu merosotnya standar etika serta krisis moral pada generasi muda.²

¹ Ikbal Fatoni, "Membangun Generasi Berkarakter: Pendidikan Berbasis Nilai Sebagai Pilar Bangsa, *Jurnal Harmoni Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 36–44".

² Aulia Herawati et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Tengah Arus Globalisasi, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 370–80."

Mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai religius merupakan langkah strategis yang dapat ditempuh sekolah dalam menanamkan fondasi etis tersebut.³

Pembelajaran agama Islam memegang urgensi krusial untuk mengarahkan perilaku terpuji dan etika sosial siswa. Di dalamnya, prosedur pembiasaan dirancang guna mempererat koneksi spiritual kepada Allah SWT sembari menanamkan sikap positif dalam rutinitas keseharian, dengan Tadarus Al-Qur'an sebagai salah satu praktik yang lazim ditemukan pada institusi pendidikan Islam guna melatih kemampuan membaca, mendalami, serta meresapi ayat-ayat suci secara konsisten..

Tadarus didefinisikan sebagai metode qiraah kolaboratif yang melibatkan proses koreksi lafal serta eksplorasi substansi makna antarpeserta. Secara konseptual, aktivitas ini merupakan tradisi membaca dan mengkaji ayat-ayat kitab suci yang dilakukan secara berkelompok dengan mekanisme rotasi. Pola yang

diterapkan adalah satu individu melafalkan ayat sementara partisipan lain menyimak, yang kemudian dilakukan secara bergiliran. Mekanisme ini berfungsi untuk mengawal akurasi serta menjaga ketartilan dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Bagi setiap Muslim, aktivitas melafalkan Al-Qur'an bukan sekadar kewajiban ritual, namun juga berfungsi sebagai dasar hukum yang integral dengan pemahaman maknanya. Praktik tadarus menuntut agar pembacaan dilakukan dengan suasana tenang, tempo perlahan, serta pelafalan yang jelas atau tartil, sesuai dengan ketentuan Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Muzzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِثَ الْفُرْآنَ تَرْيِلًا ④

Artinya : “Dan bacalah al-qur'an dengan perlahan-lahan”
(Q.S Al- Muzzammil ayat 4).⁴

Titik tekan ayat tersebut terletak pada urgensi untuk berinteraksi dengan kitab suci melalui manifestasi

³ Sopia Aprilia Ningsih et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini, *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 Agustus (2025): 3803–18.”

⁴ Departemen Agama R I, “*Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2005. Hlm 574”

kesungguhan dan ketenangan diri. Instruksi untuk melafalkan ayat secara perlahan menyimpan esensi mendalam terkait upaya apresiasi dan kontemplasi atas setiap kandungan teks Al-Qur'an. Konsep tartil sendiri merepresentasikan sebuah metodologi resitasi yang melampaui sekadar kecepatan, melainkan menuntut penghayatan paripurna; membaca dengan tempo yang terukur memfasilitasi pembaca untuk mencerna artikulasi huruf sekaligus menangkap intisari makna, yang pada akhirnya mengakselerasi internalisasi kaidah moral serta doktrin ilahiah.⁵ Melalui pendekatan tartil, seseorang dimungkinkan untuk melakukan refleksi kritis terhadap narasi ayat yang dibacakan. Kontemplasi semacam ini membuahkan interpretasi yang lebih komprehensif atas petunjuk serta nasihat transendental yang termaktub di dalamnya. Dengan kata lain, aktivitas tilawah haruslah berjalan beriringan

dengan komitmen untuk menelaah serta mengimplementasikan ajaran yang tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an.⁶

Dari perspektif esoteris, melafalkan ayat secara perlahan mampu mengeskalisasi esensi ibadah, mengakrabkan hamba dengan Sang Pencipta, serta mengokohkan fondasi keimanan..⁷ Hal ini bersinggungan langsung dengan ikhtiar memperbaiki kualitas personal dan memuliakan akhlak sebagai bagian integral dari pembentukan karakter. Tadarus atau aktivitas membaca Al-Qur'an merupakan praktik peribadatan yang diyakini mampu mendekatkan individu kepada Allah SWT, sekaligus meningkatkan ketaqwaan yang berimplikasi pada stabilisasi perilaku positif, pengendalian diri, ketenangan jiwa, penjagaan lisan, serta konsistensi dalam beribadah..

Lebih jauh, Tadarus Al-Qur'an tidak sekadar dipahami sebagai ritual pembacaan teks, melainkan sebagai

⁵ Paiman Paiman, et al, "*Pembudayaan Nilai-Nilai PAI Di Sekolah Umum Yang Dikelola Yayasan Buddha (Studi Kasus SMA Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng)*", *Anuva Jurnal Kajian Budaya Perpustakaan Dan Informasi* 7, no. 4 (2023): 603–24, <https://doi.org/10.14710/anuva.7.4.603-624>".

⁶ Khotibul Imam, "*Strategi Peningkatan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an*

Santri/Santriwati Di Rumah Qur'an Baburrahman Tanjungbalai (Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2024)".

⁷ Renata Uska Nurmala et al., "*Praktik Ibadah Dalam Menghasilkan Kecerdasan Spiritual Dan Ketenangan Jiwa*", in *Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies*, vol. 3, 2024, 12–19".

mekanisme pembentukan karakter melalui proses internalisasi nilai-nilai luhur yang melekat di dalamnya.⁸ Karakteristik moral seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, serta sikap saling menghormati adalah intisari ajaran Al-Qur'an yang, bila diamalkan secara berkelanjutan, niscaya membentuk etika serta moralitas siswa. Praktik tadarus yang terlembaga secara rutin di lingkungan sekolah turut berfungsi menstimulasi atmosfer religius yang kondusif serta memperkuat kontrol sosial antarpeserta didik.⁹

Sebagai institusi pendidikan dengan landasan teologis Islam, SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta Utara memandang krusialnya pengembangan moral dan etika lewat agenda keagamaan. Program utama yang diimplementasikan mencakup pembacaan Al-Qur'an secara komunal setiap pagi sebelum dimulainya sesi akademik, yang dirancang untuk menyeimbangkan kecerdasan kognitif dengan integritas karakter berbasis doktrin Islam. Namun, observasi pendahuluan

mengindikasikan adanya disparitas perilaku siswa, terutama terkait ketepatan waktu, kepatuhan terhadap regulasi institusional, serta norma kesantunan dalam pergaulan. Fenomena tersebut melahirkan urgensi untuk menguji validitas empiris mengenai pengaruh kegiatan tersebut terhadap transformasi etika siswa, apakah program ini menjadi katalisator perubahan atau sekadar formalitas administratif. Absennya data kuantitatif menyebabkan efikasi program ini belum terkonfirmasi secara saintifik.

Definisi tadarus Al-Qur'an mencakup spektrum kegiatan mulai dari pembacaan, penyimakan, hingga eksplanasi ayat secara berulang, baik dalam kapasitas personal maupun kolektif. Dalam bingkai pedagogi Islam, tadarus bukan sekadar aktivitas literasi teks suci, melainkan manifestasi habituasi untuk menginternalisasi dimensi iman dan ketakwaan dalam keseharian. Melalui pola repetisi ini, peserta didik diarahkan untuk mengonstruksi Al-Qur'an sebagai landasan ontologis

⁸ Ningsih et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini."

⁹ Elia Nur Habibah et al., "Membangun Suasana Religius Di Sekolah: Studi Eksploratif Tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Spiritual Siswa," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 3 (2025): 340–50.

dalam kerangka berpikir serta pengambilan keputusan.

Rutinnya agenda tadarus di lingkungan sekolah mengandung dimensi edukatif dalam membangun pola habituasi yang konstruktif bagi siswa. Pengkondisian atmosfer religius sebelum sesi pembelajaran tidak hanya memvalidasi kesiapan mental peserta didik, tetapi juga menstimulasi sikap disiplin, akuntabilitas, ketabahan, serta etiket penghormatan terhadap pendidik maupun kolega. Oleh sebab itu, tadarus diposisikan sebagai salah satu mekanisme strategis dalam artikulasi pendidikan karakter berlandaskan prinsip Islam.

Merujuk pada teori habit formation, perilaku yang dipraktikkan secara konsisten akan mengalami kristalisasi menjadi karakter yang inheren dalam identitas personal. Berangkat dari premis tersebut, keberlanjutan agenda tadarus di sekolah diestimasikan mampu memfasilitasi pembentukan karakter religius yang terproyeksi secara manifes pada perilaku keseharian peserta didik..

Etika Siswa dalam Lingkungan Pendidikan

Sistem moralitas serta prinsip nilai yang mengarahkan individu dalam bersikap di ranah kemasyarakatan sering didefinisikan sebagai etika. Pada konteks pedagogis, etika siswa merupakan cerminan dari keselarasan antara tindakan personal dengan doktrin agama, regulasi institusional, serta nilai moralitas yang berlaku. Ruang lingkup etika ini bersifat komprehensif, tidak terbatas pada interaksi dengan tenaga pendidik saja, melainkan mencakup relasi dengan rekan sejawat, staf kependidikan, keluarga, hingga ekosistem sekolah secara luas.

Wujud nyata dari etika siswa terefleksikan melalui ragam tindakan seperti penghormatan terhadap guru, artikulasi komunikasi yang santun, kepatuhan terhadap aturan tata tertib, pemenuhan tanggung jawab akademik, pemeliharaan kebersihan lingkungan, serta kolaborasi antarindividu. Berbagai manifestasi perilaku tersebut berfungsi sebagai parameter krusial dalam mengevaluasi pencapaian pendidikan karakter di institusi terkait.

Berdasarkan tinjauan teologis Islam, akhlak dipahami sebagai representasi konkret dari derajat keimanan

seseorang. Terdapat korelasi positif di mana elevasi kualitas iman akan berbanding lurus dengan peningkatan kualitas perilaku dalam kehidupan nyata. Mengacu pada logika tersebut, sektor pendidikan agama memegang urgensi sentral untuk membentuk moralitas siswa melalui integrasi materi pembelajaran serta pembiasaan ritual ibadah yang konsisten..

Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan

Pendidikan karakter dijalankan sebagai mekanisme terstruktur dalam upaya menginternalisasi prinsip moral, sehingga siswa memiliki kapasitas untuk mengejawantahkan nilai tersebut dalam realitas keseharian. Implementasi pendidikan karakter ini tidak dibatasi oleh ruang kelas, melainkan diperluas melalui kultur institusional, figur keteladanan pendidik, serta beragam agenda habituasi yang menjadi katalisator bagi perkembangan jati diri peserta didik.

Strategi yang lazim diintegrasikan oleh lembaga pendidikan berbasis Islam melibatkan rutinitas religius, contohnya pelaksanaan salat fardu berjamaah, pembacaan doa,

memorisasi surah, hingga agenda tadarus Al-Qur'an. Program-program tersebut berperan sebagai medium untuk menanamkan doktrin religius yang nantinya berperan secara gradual dalam membentuk karakter siswa.

Habituasi tadarus Al-Qur'an melampaui sekadar pengembangan keterampilan literasi kitab suci, karena kegiatan ini secara implisit menuntut pembentukan atribut seperti kedisiplinan, akuntabilitas, integritas, ketabahan, serta sensitivitas terhadap dinamika sosial. Berangkat dari argumen tersebut, aktivitas ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memproyeksikan etika siswa di lingkungan sekolah..

B. Metode Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini mengadopsi paradigma kuantitatif melalui skema ex post facto dengan rancangan korelasional. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada urgensi verifikasi pengaruh antara variabel independen dan dependen melalui data empiris yang diproses lewat instrumen terukur. Secara komputasional, signifikansi

pengaruh dari program tadarus Al-Qur'an terhadap etika siswa dikuantifikasi menggunakan Simple Linear Regression (SLR), yang secara metodologis tepat untuk mengestimasi korelasi fungsional antara satu variabel prediktor dengan satu variabel kriterium.

Lokasi studi ditetapkan di SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.

Populasi target mencakup keseluruhan peserta didik kelas XI di institusi tersebut yang secara konsisten berpartisipasi dalam agenda tadarus Al-Qur'an. Seleksi sampel dijalankan melalui teknik sampling spesifik sebagaimana ditetapkan dalam skripsi, dengan mengedepankan prinsip representativitas agar profil responden selaras dengan objektif penelitian.

Variabel penelitian mencakup tadarus Al-Qur'an sebagai variabel independen (X) dan etika siswa sebagai variabel dependen (Y). Dimensi (X) dikuantifikasi melalui indikator frekuensi partisipasi, kedisiplinan administratif, kefasihan literasi Al-Qur'an, level atensi, serta

derajat keterlibatan aktif selama sesi. Sementara itu, dimensi (Y) dievaluasi berdasarkan indikator sikap hormat kepada pendidik, etiket komunikasi, tanggung jawab personal, disiplin, integritas kejujuran, kooperatif, serta atensi terhadap lingkungan institusional.

Akuisisi data dilakukan melalui empat teknik utama::

1. Kuesioner: Instrumen primer untuk memetakan persepsi responden terhadap variabel terkait.
2. Observasi: Prosedur pengamatan untuk mendokumentasikan dinamika tadarus serta manifestasi perilaku siswa selama kegiatan.
3. Wawancara: Penggalan data sekunder melalui diskusi dengan pendidik PAI dan pihak manajemen sekolah.
4. Dokumentasi: Pengumpulan data administratif terkait profil sekolah, data populasi, jadwal program, serta arsip pendukung relevan..

Instrumen pengukuran dirancang dengan skala Likert lima poin, membentang dari Sangat Setuju

(5) hingga Sangat Tidak Setuju (1). Sebelum aplikasi masif, instrumen harus melalui verifikasi validitas dan reliabilitas untuk menjamin akurasi konstruk serta konsistensi internal data yang dihasilkan. Uji validitas difungsikan untuk memvalidasi presisi butir soal dalam menangkap variabel penelitian, sementara uji reliabilitas memastikan stabilitas hasil pengukuran secara longitudinal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi ini melibatkan 91 partisipan dari kelas XI SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta Utara. Prosedur analitik yang diaplikasikan mencakup metode statistika deskriptif guna memetakan gambaran umum, serta statistika inferensial untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap etika siswa.

Hasil observasi deskriptif mengonfirmasi bahwa operasionalisasi kegiatan tadarus Al-Qur'an di SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta Utara telah mencapai kualifikasi kategori baik. Mayoritas subjek riset menunjukkan konsistensi partisipasi pada sesi rutin sebelum dimulainya jam pembelajaran. Habitualisasi tersebut terekam tidak

sekadar dari angka presensi, melainkan melalui kompetensi pelafalan ayat yang sesuai dengan kaidah tajwid, pemeliharaan etiket selama sesi berlangsung, serta upaya kognitif untuk mendalami esensi pesan dalam ayat yang dikaji.

Indikator dengan skor respons tertinggi adalah kapasitas siswa dalam meregulasi kesantunan selama proses tadarus. Sebagian besar responden melaporkan mampu berpartisipasi secara kondusif tanpa menciptakan distraksi bagi rekan sejawat, sembari menjaga penghormatan terhadap pendidik yang memfasilitasi program. Temuan ini menyiratkan bahwa tadarus tidak hanya berperan sebagai ritual ibadah, melainkan berperan vital sebagai sarana eksternal untuk menumbuhkan karakter disiplin dan akuntabilitas personal.

Walaupun demikian, terdapat anomali pada beberapa item yang memperoleh respons "ragu-ragu", terutama yang berkaitan dengan aspek internalisasi makna ayat secara mendalam serta kontinuitas praktik membaca Al-Qur'an di ranah domestik. Fenomena ini memberikan sinyal bahwa intervensi pembiasaan

di sekolah memerlukan sinergi dengan dukungan lingkungan keluarga agar proses penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dapat berlangsung secara optimal.

Analisis terhadap variabel etika siswa secara komprehensif menunjukkan posisi pada kategori baik. Mayoritas responden secara manifes memperlihatkan perilaku yang selaras dengan norma moralitas, seperti penghormatan terhadap otoritas guru, artikulasi komunikasi yang santun, kepatuhan terhadap regulasi institusional, pemenuhan tanggung jawab akademik, serta kapasitas kolaborasi sosial yang konstruktif.

Indikator dengan capaian skor tertinggi teridentifikasi pada penggunaan diksi yang santun terhadap tenaga pendidik maupun orang tua. Hal tersebut mengindikasikan bahwa agenda internalisasi nilai-nilai religius yang diinisiasi oleh sekolah telah memberikan kontribusi positif yang terproyeksi pada perilaku siswa, baik di dalam ekosistem sekolah maupun dalam interaksi di lingkungan rumah.

Hasil verifikasi menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner telah

memenuhi standar validitas, sehingga valid digunakan sebagai instrumen penggalan data. Uji reliabilitas melalui Cronbach's Alpha menghasilkan skor sebesar 0,872 untuk variabel tadarus Al-Qur'an dan 0,883 untuk variabel etika siswa. Kedua nilai ini mengonfirmasi klasifikasi tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, yang menandakan bahwa perangkat instrumen memiliki konsistensi internal yang prima dalam mempresisikan pengukuran variabel. Dengan demikian, kualitas data yang terhimpun dinyatakan layak untuk melangkah ke tahap analisis inferensial berikutnya..

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan:

$$Y = 22,274 + 0,706X$$

Persamaan yang terbentuk mengimplikasikan bahwa setiap eskalasi satu unit pada agenda tadarus Al-Qur'an akan menginduksi kenaikan skor etika siswa sebesar 0,706 unit. Koefisien regresi bernilai positif, yang merepresentasikan korelasi searah, di mana optimasi pelaksanaan tadarus Al-Qur'an berkorelasi linier dengan peningkatan kualitas etika siswa.

Terkait Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi, kalkulasi korelasi menghasilkan nilai R sebesar 0,747, yang dikategorikan sebagai tingkat relasi yang kuat. Fakta ini menegaskan adanya keterkaitan yang signifikan antara intensitas tadarus Al-Qur'an dengan moralitas siswa. Lebih lanjut, koefisien determinasi atau R Square senilai 0,558 menunjukkan bahwa kontribusi program tadarus terhadap pembentukan etika siswa mencapai 55,8%. Adapun porsi sisanya sebesar 44,2% merupakan varians yang dipengaruhi oleh variabel eksternal seperti pengaruh domestik keluarga, dinamika pergaulan sebaya, paparan media sosial, ekosistem budaya sekolah, pola asuh, serta karakteristik personal yang tidak terakomodasi dalam cakupan riset ini.

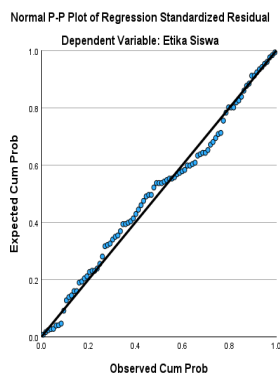
Hasil uji parsial atau uji t memperlihatkan bahwa t hitung sebesar 10,600 melampaui t tabel yang berada pada posisi 1,987 dengan taraf signifikansi 5%. Terlebih lagi, angka signifikansi di bawah 0,001, yang berada di bawah ambang batas 0,05, menjadi landasan empiris untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian, dapat ditarik

konklusi bahwa pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan tadarus Al-Qur'an terhadap etika siswa di SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta Utara telah terbukti secara saintifik.

Secara teoretis, temuan ini selaras dengan paradigma Imam Al-Ghazali mengenai konstruksi akhlak mulia yang ditempuh melalui habituasasi amal saleh secara repetitif. Dalam lingkup studi ini, tadarus difungsikan sebagai mekanisme habituasasi spiritual yang konsisten, memungkinkan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam perilaku konkret peserta didik. Hasil riset mengonfirmasi bahwa tadarus adalah bentuk pembiasaan religius dengan kontribusi nyata. Integrasi pembacaan Al-Qur'an secara rutin sebelum sesi akademik menciptakan atmosfir spiritual yang kondusif, meningkatkan kedekatan emosional siswa dengan teks suci, sekaligus menstimulasi kedisiplinan, akuntabilitas, serta etiket kesantunan terhadap guru maupun sejawat.

Selaras dengan berbagai studi terdahulu, hasil riset ini memperkuat kesimpulan bahwa agenda keagamaan di institusi pendidikan merupakan instrumen efektif dalam

mengerek karakter religius dan disiplin. Oleh karena itu, program tadarus di SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta Utara layak dikategorikan sebagai best practice dalam implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Namun, dengan koefisien determinasi sebesar 55,8%, perlu ditekankan bahwa terdapat pengaruh luar sebesar 44,2% yang mengintervensi etika siswa. Oleh karena itu, edukasi karakter menuntut pendekatan holistik yang tidak terbatas pada tadarus, melainkan membutuhkan kolaborasi antara peran orang tua, keteladanan pendidik, serta kultur sekolah yang suportif untuk membentuk profil lulusan yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki integritas moral Islami yang kokoh..



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.553	4.531

a. Predictors: (Constant), Tadarus al-qur'an

b. Dependent Variable: Etika Siswa

D. Kesimpulan

Merujuk pada temuan empiris di SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta Utara, performa tadarus Al-Qur'an pada kelompok siswa kelas XI diklasifikasikan dalam taraf memuaskan. Indikator yang mendasari penilaian ini mencakup keterlibatan aktif peserta didik, kompetensi pelafalan sesuai standar tajwid, konsistensi kehadiran, pemeliharaan etika selama berinteraksi dengan teks suci, hingga kedalaman penghayatan spiritual. Pada spektrum yang sama, kualitas moral siswa juga tergolong dalam predikat baik, yang terefleksi melalui keramahan tutur kata terhadap pendidik maupun orang tua, kepatuhan terhadap norma institusi, ketekunan dalam proses pembelajaran, serta manifestasi karakter positif di ranah domestik maupun publik.

Data yang terkumpul mengonfirmasi keberadaan korelasi yang bersifat positif sekaligus

signifikan antara aktivitas tadarus dengan kualitas moralitas siswa. Validitas instrumen pengukuran dikukuhkan oleh nilai CA untuk variabel X sebesar 0,872 dan variabel Y sebesar 0,883, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Formulasi model regresi yang terbentuk adalah $Y = 22,274 + 0,706X$, di mana kekuatan relasi antarvariabel digambarkan oleh koefisien R sebesar 0,747 dalam kategori kuat. Berdasarkan besaran determinasi sebesar 0,558, dapat dipahami bahwa tadarus Al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 55,8% terhadap pembentukan etika siswa, sementara 44,2% sisanya ditentukan oleh determinan eksternal di luar jangkauan observasi penelitian ini. Keputusan statistik memperlihatkan bahwa nilai t hitung sebesar 10,600 melampaui t tabel pada angka 1,987 dengan probabilitas signifikansi di bawah 0,001, yang menjadi dasar penerimaan H_a dan penolakan H_0 . Secara komprehensif, temuan ini menegaskan adanya proposisi bahwa eskalasi kualitas tadarus Al-Qur'an berbanding lurus dengan peningkatan kualitas etika siswa. Studi ini secara empiris memvalidasi efektivitas

tadarus Al-Qur'an sebagai instrumen untuk menginternalisasi karakter Islami, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sopan santun dalam keseharian siswa di SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta Utara..

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, R I. "Al-Qur'an Dan Terjemahan." *Jakarta: PT Syaamil Cipta Media*, 2005.
- Fatoni, Ikbal. "Membangun Generasi Berkarakter: Pendidikan Berbasis Nilai Sebagai Pilar Bangsa." *Jurnal Harmoni Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 36–44.
- Habibah, Elia Nur, Hilda Rizki Almira Hakim, Jaenal Abidin, and Abdul Azis. "Membangun Suasana Religius Di Sekolah: Studi Eksploratif Tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Spiritual Siswa." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 3 (2025): 340–50.
- Herawati, Aulia, Putri Dewi Sinta, Siti Nurhidayatul Marati, and Herlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Tengah Arus Globalisasi." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 370–80.
- Imam, Khotibul. "Strategi Peningkatan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri/Santriwati Di Rumah Qur'an BABURRAHMAN TANJUNGBALAI." Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2024.

- Ningsih, Sopia Aprilia, Achmad Muharram Basyari, Anie Rohaeni, and Roni Nugraha. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 Agustus (2025): 3803–18.
- Nurmala, Renata Uska, Vani Ramadhanti, Niken Destian Putri, Sinta Wulandari, Nabila Septia, Ensilia Junisya Putri, Dina Anggraini, and Dwi Reza Farlesti. "Praktik Ibadah Dalam Menghasilkan Kecerdasan Spiritual Dan Ketenangan Jiwa." In *Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies*, 3:12–19, 2024.
- Paiman, Paiman, Muhammad Zuhdi, and Erba Rozalina Yulianti. "Pembudayaan Nilai-Nilai PAI Di Sekolah Umum Yang Dikelola Yayasan Buddha (Studi Kasus SMA Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng)." *Anuva Jurnal Kajian Budaya Perpustakaan Dan Informasi* 7, no. 4 (2023): 603–24. <https://doi.org/10.14710/anuva.7.4.603-624>.